

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) KELAS III SD NEGERI 1 BARONGAN
KAPANEWON JETIS KABUPATEN BANTUL**

Mu'innaini Imroah, Mahilda Dea Komalasari
PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
muinnainiimroah@gmail.com, mahildadea@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase the learning activity of grade III students of SD Negeri 1 Barongan by using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model. This research is included in the type of Classroom Action Research with the research subject of grade III students of SD Negeri 1 Barongan in the 2024/2025 school year with a total of 15 male students and 13 female students. This research step uses a research model developed by Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. The data collection method used observation, interviews, documentation, and field notes. The method of data analysis uses observation sheets of observed students. The results of this study can be seen from the observation sheet of students' learning activity in each cycle, namely cycle 1 and cycle 2. The average learning activity percentage of students in cycle 1 was 73% and cycle 2 was 84%. In addition, the implementation of learning using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model in cycle 1 reached 86.5% and cycle 2 reached 97%. From this study, the Number Head Together (NHT) cooperative learning model was able to increase the learning activity of grade III students of SD Negeri 1 Barongan. This is evidenced by the average learning activity score of students in each cycle.

Keywords: Learning Activity, Number Head Together (NHT)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Barongan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas III SD Negeri 1 Barongan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Langkah penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Cara analisis data menggunakan lembar observasi peserta didik yang diobservasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari lembar observasi keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Adapun rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik siklus 1 sebesar 73% dan siklus 2 sebesar 84%. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dalam siklus 1 mencapai 86.5% dan siklus 2 mencapai 97%. Dari penelitian ini model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik kelas III SD Negeri 1 Barongan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Number Head Together (NHT)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2010: 61). Dalam konsep pendidikan, ada yang dinamakan proses belajar. Kata ajar merupakan suku kata asli dalam kata pembelajaran yang bermakna petunjuk yang ditujukan kepada orang yang diketahui.

Proses belajar merupakan sebuah metamorfosi tingkah laku yang cenderung konsisten dan menjadi hasil dari kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Definisi tersebut sejalan dengan teori behavioristik, dimana dalam teori behavioristik menekankan bahwa belajar ditandai ketika terjadi perubahan tingkah laku akibat adanya stimulus-respons. (Arif, 2017).

Menurut Gulton (Haryanti & Komalasari, 2021) Pembelajaran ialah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut Gintings dalam Komalasari (2025) menyebutkan bahwa keberhasilan anak-anak di dalam proses belajar termasuk sudah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi dengan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam kelas, seperti keaktifan individu maupun keaktifan kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learn) adalah tindakan belajar mengajar yang dilaksanakan secara berkelompok. Peserta didik dibagi kedalam beberapa tim/kelompok kecil yang di dalamnya mereka akan bekerja sama dan

belajar untuk mencapai keterampilan belajar secara berkelompok maupun perorangan (Mustofa, 2017). Disamping itu juga ditegaskan *cooperative learning* ialah proses belajar mengajar yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam bekerja sama untuk mengerjakan soal telah disediakan, dengan kata lain konsep pembelajaran kooperatif ini sama dengan konsep gotong royong. Model pembelajaran kooperatif mengandung makna multidimensi seperti *learning community* (belajar kelompok), *sharing ideas* (bertukar pikiran), diskusi, *service learning*. Terdapat beberapa metode belajar yang ada pada pembelajaran kooperatif, diantaranya ialah metode *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered head together (NHT) ini dinilai tepat dalam mengatasi tingkat keaktifan belajar peserta didik yang rendah, karena metode *numbered head together* memberikan penekanan terhadap kewajiban dan konsekuensi individu terhadap kegiatan diskusi yang dijalankan. Pada metode *Numbered Head Together* (NHT), tiap anggota kelompok diberi kebebasan berbagi pemikiran dan mendiskusikan lalu memikirkan jawaban yang dirasa

tepat. Metode *numbered head together* tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu, akan tetapi dapat di terapkan untuk seluruh tingkatan kelas.

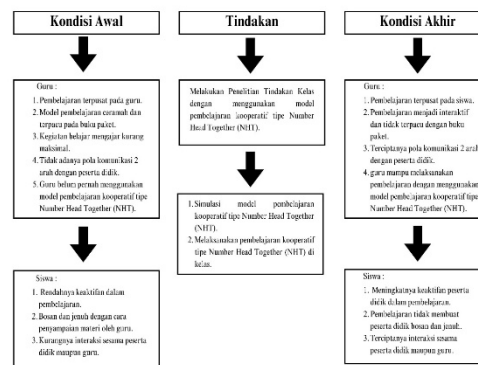
Dari hasil wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 1 Barongan kegiatan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang aktif, masih terdapat 8 peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Gurupun masih menggunakan metode yang kurang sesuai dengan keadaan di kelas dalam artian guru hanya menggunakan metode pembelajaran namun tidak melihat kebutuhan dalam kelasnya.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas III SD Negeri 1 Barongan khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila masih menerapkan metode ceramah, namun terkadang di selingi dengan metode diskusi. Dari pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III SD Negeri 1 Barongan sebenarnya pernah juga menggunakan metode pembelajaran kooperatif namun belum pernah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Berdasarkan pengamatan awal penulis dan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dengan metode *Number Head Together* (NHT), dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) peserta didik mampu berfikir kreatif dan kritis, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar kelompok, keterampilan guru dalam mengajar meningkat, serta mempermudah pemahaman peserta didik sehingga tingkat keaktifan peserta didik akan tercapai secara maksimal. Maka melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) diharapkan terjadi perubahan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini peningkatan keaktifan belajar yang disebabkan penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Urgensi penelitian tentang keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* sangat penting, yang mana menekankan kerja sama dan partisipasi aktif dalam kelompok diyakini mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan saling menghargai pendapat teman, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

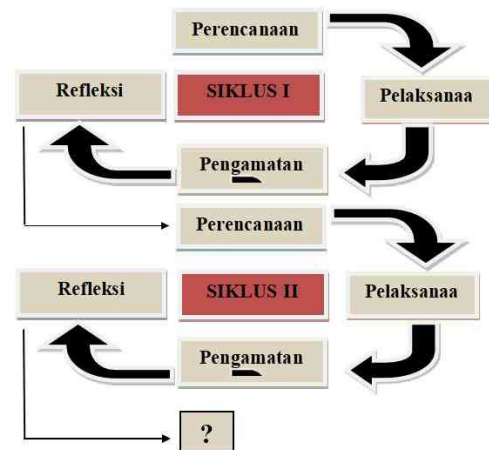
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelas agar dapat

meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa (Suharsimi, 2006: 3).

Menurut teori dari Kasihani dalam (Artikel Mahilda 2024, n.d.) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas melalui implementasi tindakan tertentu.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah siklus yang artinya perputaran yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2007:16). Satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus yang kedua dan seterusnya dengan langkah yang sama dan untuk memperbaiki siklus yang pertama jika belum berhasil untuk memecahkan masalah.



Gambar 2. Alur Penelitian Siklus

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian ini cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. (Sugiono dan Moleong. 2025)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2025 yang bertempat di SD Negeri 1 Barongan telah rutin melakukan observasi pembelajaran pada kelas III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) dengan hasil sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan

informasi terkait peserta didik kelas III SD Negeri 1 Barongan yang akan dijadikan subjek penelitian. Kegiatan dilakukan secara berdiskusi dengan guru kelas III. Pengumpulan informasi terkait peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan di ruang kelas saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru kelas III untuk mempersiapkan keberlangsungan tindakan penelitian.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III bahwa peserta didik kelas III dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang aktif. Hal tersebut terjadi karena peserta didik masih banyak yang bermain dan kurang focus dengan perintah yang diberikan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh guru kelas III bahwasanya setiap peserta didik di uji keaktifannya dalam minimal satu bulan sekali. Berikut daftar keaktifan peserta

didik kelas III per bulan Januari 2025.

Tabel 1. Skor Awal Keaktifan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor
1.	ARAA	70
2.	AMA	70
3.	AFTJ	65
4.	AAA	60
5.	AMH	78
6.	AAR	50
7.	DAP	65
8.	EMA	78
9	EB	65
10.	FNF	60
11.	FDDH	50
12.	FAS	70
13.	FAS	65
14.	GM	50
15.	GL	60
16.	JCR	65
17.	KJA	78
18.	KCAR	50
19.	MAA	78
20.	MRD	55
21.	MY	60
22.	NAR	70
23.	NAF	60
24.	RA	70
25.	RYF	70
26.	WFMDP	65
27.	XSA	78
28.	YNDA	65
Jumlah Skor		1820
Jumlah Skor Maksimal		2800
Rata-rata Persentase		65 %

Dari daftar skor keaktifan diatas bahwa rata-rata persentase menunjukkan 65% dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 78. Seluruh peserta didik kelas III belum

dikatakan berhasil, karena skor yang mencapai $\geq$ KKM hanya 5 peserta didik dan 23 peserta didik masih dalam capaian $\leq$ KKM.

b. Siklus 1

Hasil dari analisis observasi keaktifan belajar peserta didik yang diukur menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Berikut skor keaktifan pada siklus 1 :

Tabel 2. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Jumlah	2062
Rata-rata	73,64
Tinggi	16
Persentase Tinggi	45,60 %
Sedang	12
Persentase Sedang	28,03 %

Peserta didik dengan skor $\geq$ KKM berjumlah 16 peserta didik dan peserta didik dengan skor $\leq$ KKM berjumlah 12 peserta didik. Melihat dengan rata-rata skor peserta didik di dalam kelas belum mencapai 75% dari total rata-rata skor keaktifan peserta didik, maka dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

Adapun hasil keterlaksanaan pembelajaran pada guru dan peserta didik pada siklus 1 memiliki hasil yang berdeda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1.	Siklus 1	85 %	Tinggi

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Peserta Didik

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1.	Siklus 1	88 %	Tinggi

Dari hasil analisis observasi proses pembelajaran pada peserta didik menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus 1 mendapatkan persentase 88% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 berjalan dengan baik. Perbedaan tersebut diakibatkan adanya inisiatif peserta didik memberitahu kehadirannya, ketika guru tidak melakukan presensi di kelas

c. Siklus 2

Hasil dari analisis observasi keaktifan belajar peserta didik yang diukur menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Berikut skor keaktifan pada siklus 2 :

Tabel 5. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

Jumlah	2354
Rata-rata	84,07
Tinggi	1847
Persentase Tinggi	65,96 %
Sedang	507
Persentase Sedang	18,10 %

Peserta didik dengan skor $\geq$ KKM berjumlah 21 peserta didik dan 7 peserta didik dengan skor $\leq$ KKM. Pada siklus 2 ini peserta didik mulai berkembang dan skor meningkat dalam kegiatan 8 yaitu mengemukakan pendapat dengan skor 15. Ketuntasan peserta didik pada siklus 2 terdapat 21 peserta didik yang mencapai skor $\geq$ KKM. Melihat dengan rata-rata skor peserta didik di dalam kelas sudah mencapai 75% - 100 % yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil.

Berikut adalah hasil keterlaksanaan pembelajaran pada guru dan peserta didik pada siklus 2 yang memiliki hasil yang sama :

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Guru dan Peserta Didik

No	Perte-muan	Persen-tase	Krite-ria
1.	Siklus 2	97 %	Tinggi

Dari hasil analisis observasi proses pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus 2 mendapatkan persentase yang sama yaitu 97% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 2 berjalan lebih baik dari siklus 1.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru terhadap perubahan keaktifan belajar peserta didik yang baik selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) peserta didik menjadi lebih aktif dan bebas mengemukakan pendapat mereka di dalam kelompok melalui dikusi. Selain itu, mereka juga dapat

menyampaikan pendapatnya di depan kelas, ketika ditawarkan oleh guru ataupun ada inisiatif peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori menurut Aries (Rizka, 2013:2)

Dalam pembelajaran yang aktif perlu diterapkannya model pembelajaran yang menyenangkan sehingga, peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) ini yang dilakukan sebanyak 1 siklus dengan 3 pertemuan pada masing-masing siklus.

Pada siklus 1 ketercapaian rata-rata keaktifan peserta didik masih belum memuaskan yaitu 73% dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mendapatkan persentase 86.5% dengan kriteria tinggi. Meskipun keterlaksanaan proses pembelajaran sudah dalam kriteria tinggi, namun untuk rata-rata keaktifan peserta didik masih dalam kriteria sedang, maka pelaksanaan tindakan atau penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 ketercapaian rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 84% dengan kriteria tinggi dan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model

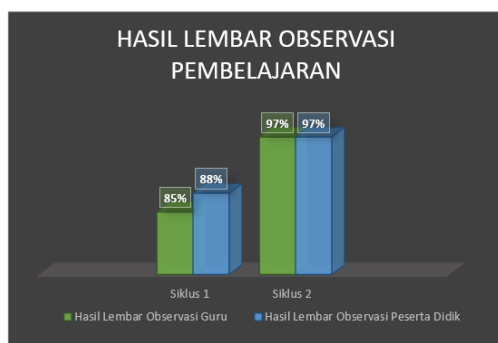
pembelajaran *Number Head Together* (NHT) tetap mempertahankan kriteria tinggi namun persentase meningkat menjadi 97%.

Keberhasilan tindakan upaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila diangka 84% dan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diangka 97%. Penelitian dikatakan berhasil apabila keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menetapkan indikator kerja yaitu skor peserta didik $\geq$ KKM minimal sebanyak 75% (Sudijono, 2010:103).

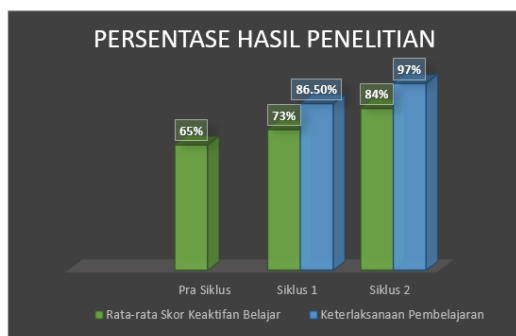
Berikut hasil penelitian rata-rata skor keaktifan belajar peserta didik, hasil lembar observasi pembelajaran guru dan peserta didik, dan persentase hasil penelitian dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Rata-rata Skor Keaktifan Peserta Didik



Gambar 4. Hasil Lembar Observasi Pembelajaran Guru dan Peserta Didik



Gambar 5. Persentase Hasil Penelitian

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila keaktifan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya yang berdampak baik untuk peserta didik.

Peserta didik menjadi berani dan inisiatif berbicara untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok maupun di kelas. Pra siklus rata-rata skor 65% dalam kriteria sedang. Siklus 1 terdapat peningkatan menjadi 73% dengan kriteria yang sama. Kemudian dilanjutkan ke siklus 2 rata-rata skor menjadi 84% dengan kriteria tinggi dari total seluruh peserta didik. Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran guru pada siklus 1 mencapai 85% dan pembelajaran peserta didik 88% dengan kriteria yang sama yaitu tinggi. Namun demikian, keterlaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik meningkat menjadi 97% dengan kriteria tinggi (Sudijono, 2010:103).

E. Kesimpulan

Keaktifan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) yang diikuti oleh 28 peserta didik diukur dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi indikator dalam keaktifan belajar peserta didik, baik kegiatan didalam diskusi ataupun di dalam kelas. Pengambilan skor dilakukan pada pertemuan terakhir dalam setiap siklusnya. Penelitian

pada siklus 1 rata-rata skor mencapai 73% dalam kriteria sedang dan keterlaksanaan pembelajaran 86.5% dalam kriteria tinggi. Penelitian kemudian dilanjutkan pada siklus 2, sehingga rata-rata skor mengalami peningkatan dan mencapai 84% dan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 97% dengan keduanya dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Number Head Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan rata-rata skor keaktifan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu rata-rata skor seluruh peserta didik 75% - 100% dalam kriteria tinggi sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Dwi Prasetyo, M. A. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar* (Vol. 5). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Mode Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hal.29.
- Komalasari, M. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan, 15-22.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 186
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG*. In Jurnal Pendidikan dan Sains (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mahilda Dea Komalasari, H. P. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN PEMBIMBINGAN DAN*

- SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS/SEKOLAH PADA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI KORWIL KAPANEWON KASIHAN. Jurnal Penelitian Pendidikan, 226-239.
- Mahilda Dea Komalasari, S. M.-K. (2025). *PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar, 32-36.
- M.Kamal Zubair, et al., eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 203
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal. 285 & 296
- Nana Sudajan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.2008 hlm.3
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 103.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. JEC, 2(2), 40–48.
<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Saiful Bahri Djumarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 31
- Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdikarya
- Suharsimi Arikuntoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 246
- Thobroni dan Arif, *Pembelajaran di dalam kelas: Pengembangan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan University of Kashmir, Srinagar,J&K,INDIA ,190006*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hal. 2

Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No.
20 Tahun 2003, Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. (Jakarta:
Departemen Pendidikan
Nasional, 2003), 23